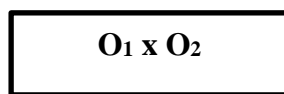


### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen, dimana penelitian tersebut adalah sebuah pendekatan yang mengkaji suatu jenis uji coba. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang efektivitas konseling *gestalt* menggunakan teknik *empty chair* (kursi kosong) yang dieksperimenkan secara *Pra-eksperimen* untuk meningkatkan *self esteem* (harga diri) pada peserta didik korban *bullying*. Peneliti menggunakan pendekatan tersebut dikarenakan penelitian jenis ini dianggap sangat cocok karena populasi yang terbatas sehingga gagal memasukan kelompok kontrol jadi hanya ada kelompok tunggal yang akan diteliti. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu dengan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1** *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O<sub>2</sub> = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan = (O<sub>2</sub>-O<sub>1</sub>) (Sugiyono, 2016: 74-75).

Pelaksanaan penelitian ini akan bekerja sama dengan Kepala sekolah, guru BK dan pihak lain yang dapat membantu memperlancar jalannya penelitian dengan prosedur penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Prosedur Penelitian**

<b>Pertemuan</b>	<b>Tahapan konseling</b>	<b>Kegiatan</b>
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pra konseling</li> <li>• <i>Pretest</i></li> </ul>
	Membina hubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membina hubungan baik dengan konseli</li> <li>• Kesepakatan proses konseling</li> </ul>
2	Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi permasalahan konseli</li> </ul>
3		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi permasalahan konseli lebih dalam</li> </ul>
4	Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan <i>treatment</i> kursi kosong sebagai <i>topdog</i> maupun <i>underdog</i></li> </ul>
5	Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan <i>treatment</i> kursi kosong sebagai <i>topdog</i> maupun <i>underdog</i></li> </ul>
6	Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengambilan keputusan</li> <li>• Diagnosis perasaan konseli setelah melakukan <i>treatment</i></li> <li>• Evaluasi</li> <li>• Pemberian <i>posttest</i></li> </ul>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Kedungreja yang bertempat di Jl Bendung Menganti Bojongsari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Kode Pos 53263.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 9 bulan, mulai bulan Februari sampai dengan November 2020.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dalam suatu subjek penelitian. “Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati”(Syahrums & Salim. 2012: 113). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua peserta didik korban *bullying* di kelas VIII yang terdiri dari 12 peserta didik.

### 2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian kecil dari perkumpulan atau himpunan yang membentuk populasi dalam sebuah penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Non Probability sampling* dengan teknik *sampling purposive*, teknik ini adalah penentuan sampel dengan memperhatikan dasar tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini mempertimbangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan *self esteem* (harga diri) peserta didik korban *bullying*.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini mengacu pada kriteria sebagai berikut:

- a. Peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Kedungreja tahun ajaran 2020.
- b. Peserta didik korban *bullying* yang memiliki *self esteem* (harga diri) rendah.

## D. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”(Sugiyono, 2018: 55). Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel *independen* atau variabel bebas dan variabel *dependen* atau variabel terikat, yaitu untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel *independen* atau variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah konseling *gestalt* dengan menggunakan teknik *empty chair*.
2. Variabel *dependen* atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah sikap *self esteem* pada peserta didik korban *bullying*.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa observasi dan angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis yang melibatkan indra manusia dengan tujuan memahami suatu subjek maupun objek yang diteliti dan hasilnya dicatat serta dimaknai secara detail dan teliti(Rahardjo & Gudnanto, 2013: 47). Jadi, dalam penelitian ini observer hanya mengamati peserta didik teridentifikasi sebagai korban *bullying* harga diri rendah sebelum melakukan *pretest* yang kemudian dicatat, dianalisa serta ditarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi.

**Tabel 3.2 Pedoman Observasi**

Aspek yang diobservasi		Kemunculan		Ket
		Muncul	Tidak muncul	
Perilaku Peserta Didik				
1. Perasaan berharga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diremehkan</li> <li>• Dihormati</li> <li>• Disegani</li> <li>• dihargai</li> </ul>			
2. Perasaan mampu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjalin hubungan dengan baik</li> <li>• Mengendalikan emosi</li> <li>• Tampil diantara teman-temannya</li> <li>• Mengemban tugas perkembangannya</li> <li>• Bersosialisasi dengan baik</li> </ul>			
3. Perasaan diterima	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diterima dalam kelompok</li> <li>• Diterima dalam lingkungan sekolah</li> </ul>			

## 2. Angket

Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang pengukurannya menggunakan skala. Angket disebut juga dengan kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang isinya mengenai hal yang ingin diteliti (Arikunto, 2013: 194). Penelitian ini menggunakan skala harga diri yang dibuat oleh peneliti yang sebelum digunakan dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Bentuk kisi-kisi angket harga diri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Angket Harga Diri**

Var	Sub Variabel	Indikator sub variabel	Item		Σ
			(+)	(-)	
Self Esteem (Harga Diri)	1. Perasaan berharga	- Diremehkan - Dihormati - Disegani - Dihargai	2, 3 5 7, 10 12, 14	1, 4 6 8, 9 11,13	14
	2. Perasaan mampu	- Menjalin hubungan dengan baik - Mengendalikan emosi - Tampil diantara teman-teman - Mengemban tugas perkembangan - Bersosialisasi dengan baik	18, 19, 20 21 23 7, 28 30, 32, 34	15, 16, 17 25 22 24, 26 29, 31, 33	20
	3. Perasaan berarti	- Diterima dalam kelompok - Diterima dalam lingkungan sekolah	37, 39, 40 41	35, 36, 38 42	8
Jumlah item					42

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* dengan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu SS, S, RG, TS, STS. Skor untuk skala harga diri adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Skor Skala Harga Diri**

Pilihan Jawaban	Skor	
	Favouable (+)	Unfavouable (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

(Sugiono, 2018: 153)

## F. Validitas dan Reliabilitas Butir Instrumen

### 1. Validitas Butir Instrumen

Validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat valid atau keakuratan suatu butir instrumen penelitian. Untuk menghitung validitas butir instrumen digunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : indeks korelasi

X : skor X

Y : skor Y

N : jumlah responden”(Lumaauridlo, 2019: 144).

Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  dan  $\alpha = 5\%$  maka alat ukur dikatakan valid atau akurat. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Program For Sosial Science) 22.0 windows*. Berdasarkan perhitungan tersebut terhadap 70 butir pernyataan, sebanyak 42 item dinyatakan valid dan 28 item dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3.5 Uji Validitas**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	12	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	12	100,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan tersebut valid dan layak digunakan sebagai item *pretest* dan *posttest*.

## 2. Reliabilitas Butir Instrumen

Alat ukur yang baik harus valid dan reliabel, hasil penelitian dikatakan reliabel ketika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2016: 121). Dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang reliabel merupakan alat ukur yang dapat dipercaya kebenarannya dari waktu ke waktu.

“Rumus *Spearman-Brown* untuk menghitung reliabilitas belah dua:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}, \text{ dengan}$$

$$r_b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_b$  = koefisien korelasi antara dua belahan

X = belahan pertama

Y = belahan kedua

N = jumlah responden

$r_1$  = koefisien reliabilitas” (Lumaauridlo, 2019: 145).

Jika  $r_1$  dikonsultasikan dengan  $r$  *product moment*,  $r_1 > r_{\text{tabel}}$  dan  $\alpha = 5\%$  maka alat ukur dikatakan reliabel. Uji reliabilitas dilakukan pada butir angket yang sudah diuji validitasnya serta dinyatakan valid. Pada



penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 22.0 for windows* untuk menghitung reliabilitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,943	
		N of Items	21 <sup>a</sup>	
	Part 2	Value	,953	
		N of Items	21 <sup>b</sup>	
	Total N of Items			42

Hasil uji reliabilitas di atas menggunakan rumus *Spearman Brown* mendapatkan nilai koefisien 0.959, jika hasil analisis korelasinya  $\geq 0,80$  maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel (Jonathan Sarwono, 2015: 249). Jika dibandingkan maka  $0.959 \geq 0,80$  artinya item butir instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

#### G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, maka dilakukan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistic 22*. “Rumus uji z yaitu:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\mu_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

Z : Uji *wilcoxon*

T : Jumlah jenjang / rangking yang kecil

n : Jumlah sampel” (Sugiono, 2018: 334).

Jika  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil pelaksanaan uji *Wilcoxon Math Pairs Test* tersebut kemudian disimpulkan untuk membuktikan bahwa pendekatan konseling *gestalt* dengan menggunakan teknik *empty chair* ini efektif untuk meningkatkan *self esteem* pada peserta didik korban *bullying*.